

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dari seluruh komponen yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang dimaksud. Salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran adalah motivasi belajar

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang baik diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan cocok untuk semua mata pelajaran dan memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pengetahuan warga negara yang baik, akan tetapi kenyataan yang ada di lingkungan masyarakat adalah ketidakpedulian terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut dan menganggap IPS sebagai suatu ilmu yang kurang penting. Materi pelajaran IPS pun dianggap terlalu luas dan menyebabkan kebosanan. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang masalah sosial di lingkungannya, serta

memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada dimasyarakat. Dari tujuan tersebut tampak bahwa IPS dapat dikatakan sebagai pelajaran yang mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini (usia SD). Banyaknya siswa yang mengeluh dan menjadikan pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan untuk diikuti dan tidak menarik sehingga mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar IPS. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa dalam pengajaran IPS.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari siswa yang sering bercerita pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran IPS, siswa tidak memperhatikan dan kurang bersemangat dalam belajar IPS, hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dimana kegiatan belajar mengajar ini masih berpusat pada guru dan kurang adanya partisipasi dari siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan belajar jika diberikan tugas dan latihan soal.

Model Pembelajaran yang diterapkan guru dikelas masih terpusat dan monoton. Dimana pada saat proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan) sehingga siswa hanya berkhayal tentang materi tersebut. Hal ini dapat

menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak bersemangat untuk belajar IPS. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat jarang ditemui.

Media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kelas dalam membelajarkan IPS adalah dengan media yang dibuku tanpa melibatkan keaktifan siswa didalamnya. Sehingga mengakibatkan proses belajar kurang menarik dan bersifat satu arah saja atau hanya berpusat pada guru. Kurangnya sarana dan prasarana disekolah juga merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya ruang laboratorium dan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar. Motivasi yang diberikan guru bukan hanya dengan hadiah atau nilai yang baik tetapi terciptanya suasana belajar yang menarik dan menggairahkan sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas V SD Negeri 057203 Langkat TA 2015/2016 diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS sangat rendah. Dari data yang diperoleh, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hanya 8 siswa dari 30 siswa yang termotivasi dalam belajar IPS atau berjumlah sekitar 25% dan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar IPS berjumlah 22 siswa dari 30 siswa atau sekitar 75% keterangan data tersebut diperoleh melalui observasi dengan menggunakan kriteria indikator motivasi belajar yaitu : 1) tekun dalam mengerjakan tugas 2) ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4) lebih senang kerja mandiri 5) tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran 6) dapat mempertahankan pendapatnya 7) senang mencari

dan memecahkan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya rendah adalah 75%.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan karena fungsi utama dari motivasi adalah untuk menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Motivasi yang diberikan guru bukan hanya dengan hadiah atau nilai yang baik tetapi terciptanya suasana belajar yang menarik dan menggairahkan sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi ini guru diharapkan dapat menjadi fasilitator, pendorong dan pendukung yang mampu menjadikan kegiatan yang produktif. Dalam pembelajaran IPS, guru dituntut agar dapat mengajar dengan kreatif khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efisien.

Untuk itu peneliti ingin melakukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di Berbagai Daerah. Karena materi tersebut merupakan materi yang sedikit sulit dan membosankan bagi siswa. Dalam hal pembaharuan ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama antar siswa dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara bertukar pikiran atau diskusi dengan teman-temannya melalui kegiatan saling membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan pembelajaran ini, peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi peserta didik dalam bekerjasama, berpikir kritis, dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan prestasi akademik dan peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik. Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V SD Negeri 057203 Langkat TA 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa kurang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang masalah sosial.
2. Banyaknya siswa yang mengeluh dan menjadikan pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan
3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru dikelas masih terpusat pada guru dan monoton.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah tersebut adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di

Berbagai Daerah Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V SD Negeri 057203 Langkat TA 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di Berbagai Daerah di Kelas V SD Negeri 057203 Langkat TA 2015/2016”?

1.5 Tujuan Penelitian

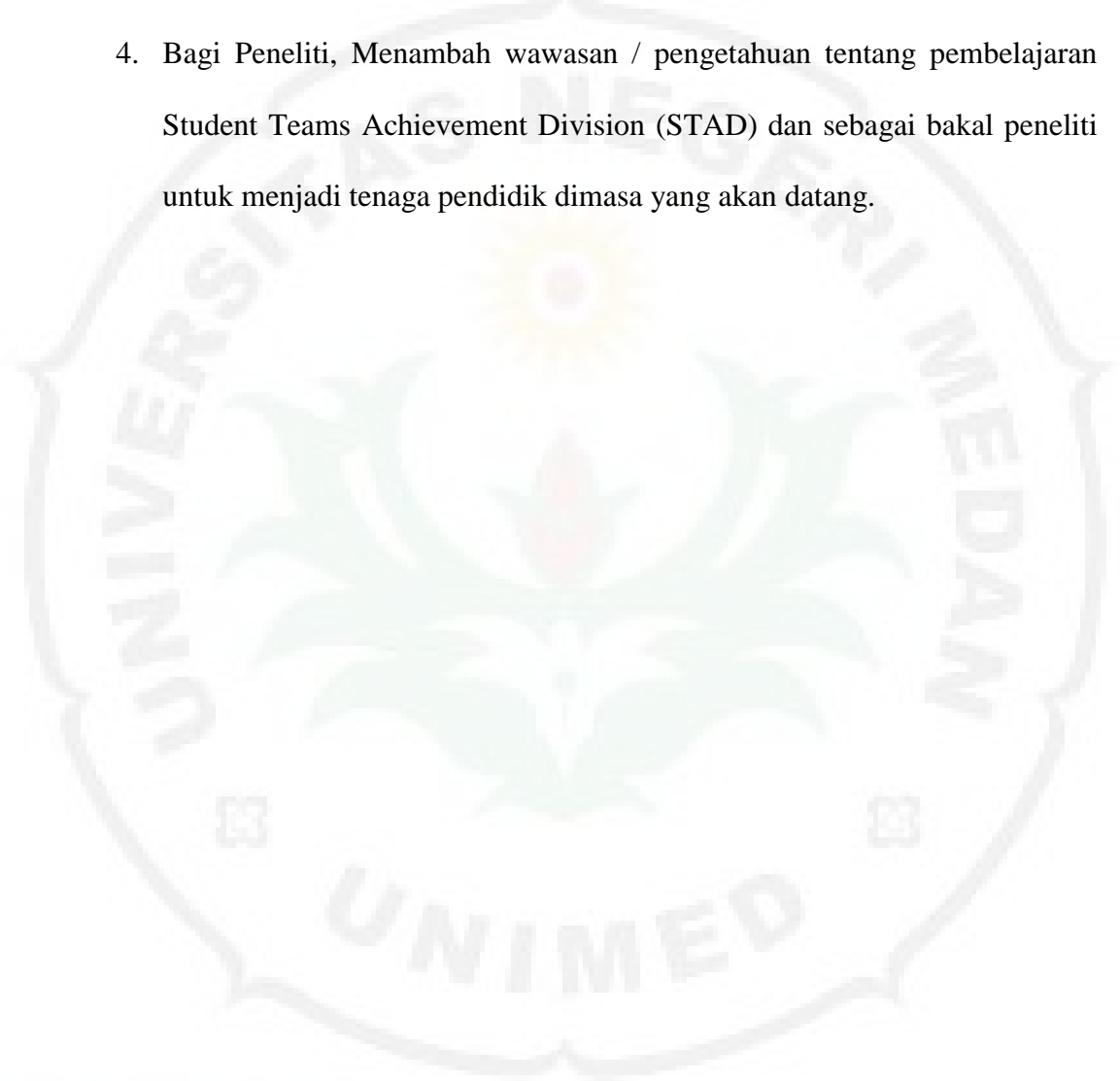
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pelajaran IPS materi Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di Berbagai Daerah di Kelas V SD Negeri 057203 Langkat TA 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pikiran bagi guru IPS agar dapat mengajarkan pembelajara IPS kepada para siswanya yang lebih bermakna.
2. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS sehingga dapat lebih memahami IPS.

3. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, Menambah wawasan / pengetahuan tentang pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan sebagai bakal peneliti untuk menjadi tenaga pendidik dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY